



**PERAN KOMITE NASIONAL UNTUK RAKYAT PALESTINA (KNRP)
RIAU DALAM MOBILISASI SOLIDARITAS PALESTINA
DI KOTA PEKANBARU
(Perspektif Teori Gerakan Sosial)**

Mellisa Suginda, Resdati, Mardatillah, Siti Wahyu Vitamagistra

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina telah mendorong munculnya berbagai gerakan solidaritas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) merupakan salah satu lembaga kemanusiaan yang aktif memobilisasi solidaritas masyarakat terhadap isu Palestina di Indonesia, termasuk melalui cabangnya di Riau yang berpusat di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KNRP Riau dalam gerakan sosial solidaritas Palestina serta strategi yang digunakan dalam menggalang solidaritas masyarakat terhadap isu Palestina di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi terhadap enam informan yang terdiri dari pengurus, relawan, mitra lembaga, dan penasehat KNRP Riau, dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teori yang digunakan adalah Teori Mobilisasi Sumber Daya (Resource Mobilization Theory) yang mencakup dimensi organisasi gerakan sosial, kepemimpinan, sumber daya, jaringan dan partisipasi, serta peluang dan kapasitas masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KNRP Riau berperan sebagai organisasi gerakan sosial yang terstruktur dengan dua fokus utama, yaitu penggalangan dana dan edukasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi aksi solidaritas, silaturahmi dan edukasi, galang dana, Safari Ramadhan, distribusi qurban, dan program Winter Aid. Strategi mobilisasi solidaritas yang diterapkan KNRP Riau mencakup pemanfaatan jaringan kelembagaan, pendekatan berbasis budaya lokal, penggunaan media sosial, serta kolaborasi lintas organisasi. Keberadaan KNRP Riau terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Pekanbaru terhadap isu kemanusiaan Palestina.

Kata Kunci: KNRP Riau, Gerakan Sosial, Mobilisasi Sumber Daya, Solidaritas Palestina.

PENDAHULUAN

Konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina merupakan salah satu konflik terpanjang dalam sejarah dunia modern yang berakar dari klaim teritorial dan identitas nasional yang saling bertentangan sejak awal abad ke-20. Gerakan Zionisme yang dipelopori Theodor Herzl pada tahun 1895 menjadi titik awal dari permasalahan yang hingga kini masih terus berlangsung dan belum menemukan penyelesaian yang adil (Erasiah, 2019). Konflik ini melibatkan isu-isu kemanusiaan yang mendalam, mencakup pengungsian jutaan warga sipil, blokade, penangkapan sewenang-wenang, serta berbagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Bagi banyak negara dan gerakan sosial di seluruh dunia, isu Palestina telah menjadi simbol ketidakadilan global dan kolonialisme modern, sehingga solidaritas terhadap Palestina sering dimaknai sebagai perjuangan melawan penindasan dan imperialisme.

Indonesia sebagai negara demokratis dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki komitmen kuat untuk turut menjaga ketertiban dunia, termasuk dalam mendorong proses perdamaian atas konflik Israel-Palestina. Dampak konflik ini sangat terasa pada opini dan solidaritas masyarakat Indonesia. Demonstrasi serta kampanye solidaritas terkait isu Palestina kerap diselenggarakan di berbagai kota besar di Indonesia, yang mencerminkan kuatnya dukungan publik terhadap perjuangan rakyat Palestina (Kaslam, 2024). Hal ini mendorong lahirnya berbagai organisasi non-pemerintah (NGO) yang secara aktif

memobilisasi solidaritas masyarakat untuk isu Palestina.

Gerakan sosial merupakan bentuk kegiatan masyarakat sipil (*civil society*) yang khas, didefinisikan sebagai aksi kolektif dengan orientasi konflikual yang jelas, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat. Oleh karena itu kerja-kerja secara individual dapat menjadi faktor penghambat solidaritas dalam sebuah gerakan sosial suatu kelompok karena dapat melemahkan rasa kebersamaan dan kerja sama yang seharusnya menjadi kekuatan dalam organisasi (Putra & Resdati, 2025). Salah satu pendekatan teoritis yang paling relevan untuk memahami dinamika gerakan sosial adalah Teori Mobilisasi Sumber Daya (*Resource Mobilization Theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Anthony Oberschall dan kemudian dikembangkan oleh McCarthy, Zald, Gamson, serta Tilly. Teori ini memfokuskan perhatian pada proses-proses sosial yang memungkinkan munculnya dan keberhasilan suatu gerakan, khususnya menyangkut bagaimana organisasi mengelola sumber daya secara internal maupun eksternal untuk mendukung ketercapaian tujuan gerakan (Sukmana, 2016). Dimensi utama dalam teori ini mencakup organisasi gerakan sosial, kepemimpinan, sumber daya dan mobilisasinya, jaringan dan partisipasi, serta peluang dan kapasitas masyarakat (Putri, 2024).

Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) merupakan salah satu lembaga kemanusiaan Indonesia yang aktif dan peduli terhadap permasalahan

Masjid Al-Aqsha dan isu kemanusiaan Palestina (Alawiyah, 2015). KNRP berdiri sejak 8 Mei 2006 dan memiliki 28 perwakilan cabang di seluruh provinsi Indonesia, termasuk Riau yang berpusat di Kota Pekanbaru. Lembaga ini didirikan oleh sekelompok aktivis dan tokoh masyarakat yang prihatin atas kondisi Palestina dengan melihat perlunya organisasi yang secara khusus berfokus pada penggalangan dana, kampanye kesadaran, dan advokasi isu kemanusiaan Palestina. KNRP memiliki visi menjadi lembaga kemanusiaan yang kokoh dan terdepan dalam membantu Palestina, dengan dua fokus utama yakni penggalangan donasi dan edukasi publik. Sejak peristiwa eskalasi konflik pada 7 Oktober 2023, KNRP Riau semakin intensif dalam melaksanakan berbagai program mobilisasi solidaritas, termasuk aksi solidaritas, *fundraising*, silaturahmi dan edukasi, Safari Ramadhan, distribusi qurban, serta program *Winter Aid*.

Meskipun KNRP Riau telah menjalankan berbagai program solidaritas sejak berdirinya, belum banyak kajian akademis yang secara mendalam mengkaji peran dan strategi organisasi ini dalam memobilisasi solidaritas masyarakat di tingkat lokal, khususnya di Kota Pekanbaru. Penelitian ini diperlukan mengingat pentingnya memahami bagaimana sebuah organisasi kemanusiaan mampu membangun gerakan sosial yang terstruktur dan berkelanjutan dalam konteks isu internasional di ranah lokal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama, yakni: (1) bagaimana peran KNRP Riau dalam gerakan sosial solidaritas Palestina di Kota Pekanbaru; dan (2) bagaimana strategi KNRP Riau dalam menggalang solidaritas masyarakat terhadap isu Palestina.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KNRP Riau dalam gerakan sosial solidaritas Palestina serta mengidentifikasi strategi yang

digunakan dalam menggalang solidaritas masyarakat Kota Pekanbaru terhadap isu Palestina, dengan menggunakan perspektif Teori Mobilisasi Sumber Daya sebagai kerangka analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Pada penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dikarenakan Kota Pekanbaru merupakan tempat KNRP Riau beraktivitas dan kesekretariatan KNRP Riau sebagai cabang KNRP wilayah Riau juga terletak di Kota Pekanbaru. Selain itu lokasi penelitian juga dilakukan di sekitar Pekanbaru yang menjadi tempat kegiatan edukasi dan aksi sebagai upaya KNRP Riau dalam memobilisasi solidaritas.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang telah memenuhi kriteria. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengurus Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Riau yang menjabat sebagai pengurus aktif pada periode ini, yaitu terdapat 3 (tiga) orang yang peneliti kelompokkan sebagai informan. Kemudian peneliti menentukan informan kunci (*key informan*) 3 (tiga) orang yaitu 1 (satu) orang Relawan aktif KNRP Riau wilayah

Pekanbaru, 1 (satu) orang pengurus aktif salah satu lembaga yang pernah berkolaborasi atau bekerja sama dengan KNRP Riau yaitu FSLDK Riau (Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus), dan 1 (satu) orang Dewan Penasehat KNRP Riau kepengurusan saat ini. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk dapat memahami dengan baik terkait kebenaran informasi yang diperoleh.

Sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara peneliti dengan Pengurus KNRP Riau, Relawan KNRP Riau, Pengurus FSLDK Riau, dan Penasehat KNRP Riau di kantor KNRP yang berlokasi di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Data sekunder merupakan data pendukung tambahan yang diperoleh secara tidak langsung untuk memperkuat data penelitian, berupa kajian literatur, jurnal-jurnal, buku, serta situs yang tersedia di internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji peran Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Riau dalam memobilisasi solidaritas masyarakat terhadap isu Palestina di Kota Pekanbaru melalui kerangka analisis Teori Mobilisasi Sumberdaya (*Resource Mobilization Theory/RMT*). Teori mobilisasi sumberdaya menekankan pentingnya faktor-faktor struktural, seperti ketersediaan sumber daya untuk

kepentingan kolektif dan posisi seseorang dalam jaringan sosial, sekaligus mengutamakan pandangan yang objektif terkait peran serta kontribusi dalam gerakan sosial (Geovani & Asriwandari, 2025). Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap enam informan yang terdiri dari tiga pengurus KNRP Riau, satu relawan aktif, satu pengurus FSLDK Riau, dan satu penasehat KNRP Riau, ditemukan bahwa KNRP Riau telah berhasil menjalankan perannya sebagai organisasi gerakan sosial yang terstruktur dengan dua fokus utama, yaitu penggalangan dana dan edukasi kepalestinaan kepada masyarakat.

Kegiatan KNRP Riau dalam Mobilisasi Solidaritas Palestina

Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Riau menjalankan enam program utama dalam upaya memobilisasi solidaritas. *Pertama*, aksi solidaritas yang dilakukan secara massal bersama berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi kemahasiswaan, lembaga pendidikan, dan ormas, dengan nama gerakan bersama "Koalisi Riau Bela Palestina". Aksi pada April 2025 menjadi yang terbesar dengan ribuan massa turun ke jalan di depan Kantor Gubernur Riau. *Kedua*, silaturahmi dan edukasi yang dilaksanakan ke masjid-masjid, sekolah, pesantren, dan majelis taklim, termasuk kegiatan KNRP *Goes to School* dengan pendekatan dongeng kepalestinaan kepada siswa. *Ketiga*, penggalangan dana (*fundraising*) yang dilakukan secara langsung di lapangan maupun melalui media sosial, dengan rata-rata total donasi mencapai 1 miliar rupiah per tahun termasuk donasi dalam bentuk emas dan barang berharga lainnya dari masyarakat. *Keempat*, Safari Ramadhan, yakni program tahunan dengan menghadirkan Syekh asal Palestina yang berkeliling ke seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Riau untuk

menyampaikan kondisi terkini di Palestina sekaligus menghimpun donasi masyarakat. *Kelima*, program Qurban yang memfasilitasi masyarakat menyalurkan ibadah qurban kepada pengungsi Palestina di wilayah Gaza, Al Quds, Tepi Barat, Lebanon, dan Suriah. *Keenam*, program *Winter Aid* (musim dingin) yang dijalankan setiap akhir tahun sebagai respons terhadap kondisi pengungsi Palestina yang menghadapi musim dingin tanpa perlengkapan yang memadai.

Peran KNRP Riau Ditinjau dari Teori Mobilisasi Sumberdaya

Analisis terhadap lima faktor determinan dalam Teori Mobilisasi Sumberdaya menghasilkan temuan sebagai berikut.

Organisasi Gerakan Sosial. KNRP Riau aktif sejak 2012 sebagai respons atas kekosongan lembaga yang secara khusus menangani isu Palestina di Indonesia. Berbeda dari lembaga kemanusiaan lain yang bersifat umum, fokus KNRP pada isu Palestina menjadi kekuatan utama dalam menarik individu yang memiliki komitmen terhadap isu tersebut. Struktur kepengurusan ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) KNRP Pusat, namun sistem rekrutmen relawan bersifat informal berbasis rekomendasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan. Hal ini menjadi evaluasi tersendiri, karena pernah terjadi penurunan jumlah relawan aktif pasca pergantian kepemimpinan.



Gambar 1. SK Pengangkatan Pengurus KNRP Riau

Sumber: KNRP Riau, 2025

Berdasarkan Surat Keputusan No.005/Int/SK/KNRP-Pusat/I/2025 tentang Pengangkatan Pengurus Komite Nasional untuk Rakyat Palestina Wilayah Riau, maka terdapat tiga pengurus yang bertanggung jawab terhadap perjuangan Palestina di wilayah Riau diantaranya Irwan Said sebagai Koordinator, Andi Haryanto Penanggung Jawab Divisi Program, dan Harif Supriady sebagai Penanggung Jawab Divisi Operasional.

Pemimpin dan Kepemimpinan. KNRP Riau telah melewati enam periode kepemimpinan sejak berdirinya di Riau. Kepemimpinan saat ini di bawah KH. Irwan Said, LC Al Hafidz dijalankan dengan gaya yang cair dan berbasis nilai moral, ditandai dengan koordinasi mingguan dan asas musyawarah (*syuro*). Keterlibatan pemimpin secara langsung di lapangan, termasuk menyalurkan qurban ke Lebanon, memperkuat kepercayaan pengurus dan relawan. Namun demikian, minimnya transparansi dalam pergantian pengurus internal menjadi catatan penting yang perlu diperbaiki.

Sumberdaya dan Mobilisasi Sumberdaya. Lima tipe sumberdaya dalam RMT ditemukan seluruhnya dalam praktik KNRP Riau, meski dengan kualitas yang beragam. Sumberdaya moral terwujud melalui dukungan dari tokoh pemerintah mulai dari tingkat kota hingga DPR RI, serta ormas besar seperti NU, Muhammadiyah, dan jaringan pesantren. Sumberdaya kultural dikembangkan melalui pendekatan identitas Melayu-Islam-Palestina, seperti rencana seminar bertema "Peran Melayu dalam Membebaskan Al-Aqsha" bersama Lembaga Adat Melayu (LAM), meskipun realisasi program berbasis kultur Melayu secara autentik belum terlaksana. Sumberdaya organisasi-sosial terlihat dari jaringan kerja sama dengan IKADI, Matla'ul Anwar, Muhammadiyah, Forum Komunikasi Pondok Pesantren se-Riau, hingga Pemerintah Kota Pekanbaru.

Sumberdaya manusia diwakili oleh 42 relawan aktif yang tersebar di 13 kabupaten/kota di Provinsi Riau, yang bergerak dalam menyebarkan informasi dan menggalang donasi. Sumberdaya material ditopang oleh penghimpunan donasi rata-rata 1 miliar rupiah per tahun, meski sekretariat masih menempati kediaman pribadi ketua KNRP Riau.

Jaringan dan Partisipasi. KNRP Riau membangun jaringan yang luas, mulai dari lembaga pendidikan, organisasi mahasiswa, ormas keagamaan, Koalisi Riau Bela Palestina, Gerakan Masyarakat Melayu Menuntut Keadilan (GMMM), hingga Lembaga Adat Melayu (LAM). Dari sudut pandang FSLDK Riau sebagai mitra kolaborasi, KNRP Riau dipandang sebagai "lembaga terpusat" dalam ekosistem gerakan solidaritas Palestina di Riau. Peningkatan partisipasi publik tampak nyata melalui lonjakan jumlah massa aksi dari waktu ke waktu, serta perubahan perilaku masyarakat yang terlihat dari meluasnya gerakan boikot produk terafiliasi Israel.

Peluang dan Kapasitas Masyarakat. Masyarakat Riau saat ini dinilai jauh lebih terbuka terhadap isu Palestina dibandingkan 15–20 tahun lalu. Peningkatan kesadaran ini didorong oleh intensitas pemberitaan internasional pascaperistiwa 7 Oktober 2023 dan perkembangan media sosial. Solidaritas masyarakat tidak lagi bersifat emosional sesaat, melainkan telah menyatu dalam ekspresi budaya keseharian seperti penggunaan atribut Palestina pada kendaraan, pakaian, dan aksesoris ibadah. Dukungan politik dari pejabat pemerintah di berbagai jenjang turut memperkuat ruang gerak KNRP Riau dalam memobilisasi masyarakat.

Berdasarkan analisis dari keterangan informan, strategi yang diterapkan KNRP Riau dalam membangun mobilisasi solidaritas mencakup empat pola utama, yaitu: (1)

silaturahmi kepada tokoh masyarakat, pemerintah, dan lembaga mitra; (2) edukasi melalui berbagai saluran seperti media sosial, khutbah Jumat bersama IKADI, kajian di masjid dan pesantren, serta kegiatan di lembaga pendidikan; (3) pemanfaatan momentum keagamaan dan kemanusiaan seperti Ramadhan, Idul Adha, dan musim dingin untuk memperkuat program; serta (4) konsolidasi lintas organisasi untuk memperluas jangkauan dukungan. Media sosial yang dimiliki KNRP Riau masih menjadi evaluasi karena kurang aktif, sementara minat literasi masyarakat yang menurun menyebabkan konten berbasis tulisan kurang efektif menjangkau publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberhasilan gerakan solidaritas Palestina di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumberdaya, membangun jaringan, dan memanfaatkan identitas keagamaan sebagai basis mobilisasi (Sholihin, 2020; Asyahidda & Amalia, 2022; Kaslam, 2024). Kekhasan KNRP Riau terletak pada kemampuannya memadukan isu global kemanusiaan dengan akar identitas lokal Melayu-Islam Riau, sehingga gerakan ini terasa relevan dan dekat bagi masyarakat Pekanbaru. Namun, agar gerakan ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang, KNRP Riau perlu memperkuat aspek kelembagaan melalui sistem rekrutmen yang lebih terstruktur, pengelolaan media sosial yang lebih aktif dan kreatif, serta kemandirian infrastruktur organisasi yang tidak bergantung pada aset personal pemimpin.

Tabel 1. Rekapitulasi Kekuatan dan Kelemahan Faktor Determinan

Faktor Determinan	Kekuatan (Realitas di Lapangan)	Kelemahan (Evaluasi)
Organisasi	Fokus pada isu Palestina memberikan identitas kuat dan menarik anggota berkomitmen dan memiliki struktur formal melalui SK Pusat.	Sistem rekrutmen informal dan tidak transparan dilihat dari belum adanya mekanisme regenerasi yang sistematis.
Kepemimpinan	Kepemimpinan berbasis nilai moral dan keterpanggilan, serta pemimpin aktif terlibat langsung di lapangan.	Kurang transparansi dalam pergantian pengurus; keberhasilan gerakan terlalu bergantung pada figur individu.
Sumberdaya Moral	Dukungan dari pejabat pemerintah, ormas Islam besar (NU, Muhammadiyah) dan legitimasi politik yang kuat.	Perlu dijaga konsistensinya agar tidak bersifat seremonial semata.
Sumberdaya Kultural	Strategi framing identitas Melayu-Islam-Palestina yang inovatif dilihat dari melibatkan LAM dan tokoh adat.	Belum ada realisasi yang jelas terhadap kegiatan berbasis kultur Melayu secara terprogram.
Sumberdaya Manusia	Relawan dan pengurus aktif masih membersamaikan kegiatan sebagai komitmen moral yang kuat.	Jumlah relawan aktif menurun dan belum ada sistem untuk mempertahankan keanggotaan secara organisasi.

Sumberdaya Material	Donasi mencapai 1 Miliar/tahun dan antusiasme donasi dalam beragam bentuk.	Ketergantungan pada aset personal pengurus, seperti sekretariat.
Jaringan	Jaringan luas sampai kepada ormas, pesantren, sekolah, pemerintah, dan LAM.	Belum ada peta jaringan yang terstruktur dan koordinasi antar mitra perlu ditingkatkan.
Peluang Masyarakat	Respon masyarakat sangat positif, terlihat pada penggunaan atribut Palestina sudah menjadi budaya sosial dan gerakan boikot cukup berhasil.	Peluang media sosial belum dioptimalkan sehingga akun KNRP Riau kurang aktif.

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa KNRP Riau telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai organisasi gerakan sosial yang efektif dalam memobilisasi solidaritas Palestina di Kota Pekanbaru. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh beberapa indikator empiris antara lain peningkatan kuantitas dan kualitas aksi dari waktu ke waktu, pencapaian donasi rata-rata 1 miliar rupiah per tahun, jaringan kolaborasi yang luas mencakup berbagai elemen masyarakat, dan perubahan perilaku masyarakat melalui gerakan boikot yang terorganisir. Teori Mobilisasi Sumberdaya terbukti relevan dalam menjelaskan dinamika gerakan solidaritas Palestina yang dijalankan KNRP Riau. Semua faktor determinan yang diidentifikasi oleh teori ini, yaitu organisasi gerakan sosial, kepemimpinan, sumberdaya dalam lima

tipenya, jaringan dan partisipasi, serta peluang dan kapasitas masyarakat, secara empiris ditemukan dalam praktik KNRP Riau meskipun dengan variasi intensitas dan kualitas yang berbeda-beda.

Namun, juga terdapat evaluasi bahwa KNRP Riau masih menghadapi tantangan dalam aspek kelembagaan. Ketergantungan pada figur personal pemimpin, sistem rekrutmen yang informal, dan infrastruktur material yang belum mandiri merupakan hambatan struktural yang perlu diatasi agar gerakan ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Perbandingan dengan konsep teori secara keseluruhan menunjukkan bahwa KNRP Riau telah berhasil memenuhi syarat-syarat dasar sebuah gerakan sosial yang efektif. Hal yang membedakan KNRP Riau dari gerakan solidaritas Palestina lainnya adalah kemampuannya memadukan isu global kemanusiaan dengan akar identitas lokal Melayu-Islam Riau, sehingga gerakan ini terasa relevan dan dekat bagi masyarakat Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. KNRP Riau berhasil berperan sebagai organisasi gerakan sosial dalam gerakan solidaritas Palestina di Riau. Lembaga ini tidak hanya menjadi wadah penggalangan donasi, tetapi juga menjadi aktor utama yang menghubungkan berbagai komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi massa lainnya untuk bergerak dalam satu visi kemanusiaan. Peran ini diwujudkan melalui enam program utama, yaitu aksi solidaritas, silaturahmi dan edukasi, penggalangan dana, Safari Ramadhan, distribusi qurban, dan program *Winter Aid*. Melalui upaya edukasi yang konsisten, KNRP Riau

berhasil membentuk paradigma masyarakat Pekanbaru terhadap isu Palestina, sehingga solidaritas yang terbangun tidak lagi sekadar respons emosional sesaat, melainkan telah menyatu dalam aktivitas masyarakat Riau sehari-hari.

2. Strategi mobilisasi yang diterapkan KNRP Riau mencakup empat pola utama yaitu silaturahmi kepada tokoh masyarakat, pemerintah, dan lembaga mitra; selanjutnya edukasi melalui media sosial, khutbah Jumat, kajian di masjid dan pesantren, serta kegiatan di lembaga pendidikan; pemanfaatan momentum keagamaan dan kemanusiaan seperti Ramadhan, Idul Adha, dan musim dingin; serta konsolidasi lintas organisasi untuk memperluas jangkauan dukungan. Strategi-strategi ini terbukti keberhasilannya yang ditandai dengan pencapaian donasi rata-rata 1 miliar rupiah per tahun, mobilisasi puluhan relawan aktif di 13 kabupaten/kota, serta dukungan politik dari pemerintahan. Ciri khas strategi KNRP Riau terletak pada kemampuannya memadukan isu global kemanusiaan dengan identitas lokal Melayu-Islam Riau, sehingga gerakan ini terasa relevan dan dekat bagi masyarakat Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, E. (2015). *Strategi Rekrutmen Relawan Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina (KNRP) Dalam Meningkatkan Penggalangan Dana* (Skripsi). Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Erasiah, E. (2019). Terusan Suez: Jalan Menuju Kemakmuran Kolonial. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 1-13. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.190>

Geovani, J., & Asriwandari, H. (2025). Gerakan Sosial Perempuan dalam Konflik Lahan di Desa Koto Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(10), 3900-3906. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jips.v>

12i10.2025.3900-3906

Kaslam. (2024). Solidaritas Global: Gerakan Kemanusiaan Untuk Palestina Di Indonesia. In *Jurnal Ushuluddin* (Vol. 26, Nomor 1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/45592>

Putra, D. A. E., & Resdati. (2025). Hambatan Solidaritas Sosial Nelayan dalam Menjaga Kearifan Lokal di Danau Singkarak Nagari Sumpur Sumatra Barat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6), 2334–2343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jips.v12i6.2025.2334-2343>

Putri, S. A. (2024). Fenomena Globalize the Intifada di Tengah Genosida Warga Palestina. *Jurnal Kajian Ilmu Hukum, Sosial, dan Administrasi Negara* 1(3). <https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.425>

Sukmana, O. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing.